

## Merdeka Belajar dan Literasi Pengajaran Revolusi Industri 4.0

Suhirman

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno

e-mail: [suhirman@gmail.com](mailto:suhirman@gmail.com)

### Abstrak:

Pendidikan adalah pengembangan kemampuan berpikir, bertindak dan hidup sebagai bagian dari masyarakat global. Di era Revolusi 4.0, struktur masyarakat telah berubah, berubah dengan cepat, ikatan sosial bergantung pada teknologi, banyak jenis pekerjaan yang hilang, masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan daya saing yang kuat. Untuk menghadapi era Revolusi 4.0, pendidikan melalui sekolah harus melihat pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, ujian formal, guru sebagai pembimbing, siswa tidak sederajat dan tidak sederajat sesuai dengan kemampuan atau bakatnya masing-masing. Education 4.0 adalah program yang mendukung implementasi smart education dengan meningkatkan dan menyeimbangkan kualitas pendidikan serta memperluas ketersediaan dan pentingnya teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif kelas dunia. Dalam rangka peningkatan kualitas pegawai, Mendikbud memperkenalkan program pelatihan "Bebas belajar", yang merupakan arah pembelajaran ke depan. Metode penelitian adalah metode deskriptif kualitatif dimana bahan pustaka dikumpulkan, bahan penelitian dibaca dan disimpan serta diolah. Hasil kajian menyebutkan bahwa "Bebas Belajar" terdiri dari empat program utama, antara lain penilaian USBN komprehensif, mengganti ujian nasional dengan penilaian penilaian, RPP dipersingkat dan zona PPDB lebih fleksibel. Perubahan sekolah dan kurikulum diperlukan untuk melaksanakan program "Bebas belajar". perubahan penyelenggaraan pendidikan nasional dan perubahan penyelenggaraan pendidikan daerah dan otonomi sekolah.

**Kata kunci :** Merdeka Belajar, Literasi Pengajaran, Revolusi 4.0

### Abstract:

Education is the development of the ability to think, act and live as part of a global society. In the Revolution 4.0 era, the structure of society has changed, changed rapidly, social ties depend on technology, many types of jobs have disappeared, people have equal opportunities and strong competitiveness. To face the Revolution 4.0 era, education through schools must see learning according to student needs, formal exams, teachers as mentors, students are not equal and not equal according to their respective abilities or talents. Education 4.0 is a program that supports the implementation of smart education by improving and balancing the quality of education and expanding the availability and importance of technology in the delivery of education that promotes world-class collaboration, communication, critical and creative thinking. In order to improve the quality of employees, the Minister of Education and Culture introduced the "Free to learn" training program, which is the direction for future learning. The research method is a qualitative descriptive method where library materials are collected, research materials are read and stored and processed. The results of the study stated that "Free Learning" consisted of four main programs, including a comprehensive USBN assessment, replacing the national exam with an assessment, shortened lesson plans and a more flexible PPDB zone. School and curriculum changes are needed to implement the "Free to learn" program. changes in the implementation of national education and changes in the implementation of regional education and school autonomy.

**Keywords:** Freedom Learning, Teaching Literacy, Revolution 4.0

## PENDAHULUAN

Paragraf keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia (1945) menyatakan bahwa salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah pengembangan kemampuan berpikir, bertindak dan hidup sebagai bagian dari masyarakat global. Di era Revolusi 4.0, struktur sosial telah berubah, berubah dengan cepat, ikatan sosial bergantung pada teknologi, banyak jenis pekerjaan yang hilang, masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan daya saing yang kuat. Terdapat perbedaan karakteristik sistem pendidikan pada setiap zaman. Pada era revolusi 1.0, pengetahuan / pendidikan tidak dianggap penting dan lebih mengandalkan tenaga. Pada era revolusi 2.0, membuat rancangan belajar, mengadakan ujian pada tiap tahap, guru khusus, penilaian satu skala, tidak terlihat jalur belajar siswa dalam sistem. Pada era revolusi 3.0, sistem pendidikan pada era revolusi industri 3.0 cenderung sama dengan revolusi 2.0. Perbedaan terletak pada sistem pendidikan di era 3.0 mulai memasuki digitalisasi. Di era Revolusi 4.0, pendidikan melalui sekolah harus memberikan pembelajaran berbasis kebutuhan, ujian formatif, guru sebagai pembimbing, siswa dipandang tidak setara dan tidak setara sesuai dengan bakat atau kemampuannya masing-masing.

Education 4.0 adalah program yang mendukung implementasi smart education

dengan meningkatkan dan menyeimbangkan kualitas pendidikan serta memperluas ketersediaan dan pentingnya teknologi dalam penyelenggaraan pendidikan yang mengedepankan kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif kelas dunia. Untuk meningkatkan kualitas pegawai, Mendikbud memperkenalkan program pelatihan belajar mandiri yang merupakan arah pembelajaran ke depan. Dasar hukum upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia didasarkan pada komitmen sebagai berikut:

(1) Pembukaan Bab IV UUD 1945 tentang pendidikan untuk kehidupan rakyat; (2) Pasal 31(3), yang menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan masyarakat; (3) Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 beranggapan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu dan daya guna serta efisiensi pendidikan untuk menjawab tantangan sesuai dengan tantangan daerah dan menjawab tantangan nasional. Membentuk perubahan dan kehidupan global agar reformasi pendidikan dilaksanakan secara terencana, terarah dan berkelanjutan;

(4) Pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa tugas pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai guna bersama-sama dengan pendidikan untuk

kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan pendidikan peserta didik. akuisisi menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang berakhlak mulia, akal sehat, pengetahuan, kemampuan, kreativitas, kemandirian dan demokrasi, serta rasa tanggung jawab; dan (5) Nawacita kelima untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Studi ini mengkaji program pendidikan belajar mandiri sebagai arah pembelajaran masa depan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Mengajar

Mengajar adalah kegiatan menyampaikan informasi kepada orang yang belum tahu. Dari sudut pandang pedagogis, mengajar adalah kegiatan di mana pengetahuan guru ditransfer ke siswa. Mengenai ajarannya, Al-Ghazal memiliki pandangan sebagai berikut: Memelihara anak dari perbuatan tercela

Kita sebagai seorang pendidik harus bisa memberi contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik tidak terjerumus dalam perbuatan yang dilarang oleh Allah.

1. Membimbing agar menjadi anak yang sholeh Dalam membimbing peserta didik kita harus sabar dan telaten agar

ilmu yang kita sampaikan kepada peserta didik barokah.

2. Mengajarkan cara yang benar dalam mencari rizki Kita dapat mengajarkan anak bahwa mencari rizki itu bisa dengan bekerja, dengan bekerja kita dapat mendapat uang yang halal dari pekerjaan yang kita kerjakan.
3. Mengajarkan Al-qur'an serta mengamalkannya Mengenalkan Al-Qur'an kepada anak sangat penting karena jika anak tersebut sudah pandai membaca Al-qur'an dari sejak kecil atau sejak dini dapat memudahkan anak dalam memahami sesuatu, juga dapat mengarahkan dia ke arah yang lebih baik.
4. Memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan berolah raga untuk mengembangkan penalarannya.

### Konsep Merdeka Belajar

Beberapa dekade ini, Menteri Pendidikan Indonesia telah merancang tentang konsep merdeka belajar. Sebelum kita memsauki konsepnya, kita akan membahas tentang apa maksud dari merdeka belajar. Merdeka belajar merupakan salah satu inovasi dari Mendiknas RI, yang menawarkan kebebasan dan otonomi lembaga pendidikan serta bebas dari birokrasi, di mana guru dapat dibebaskan dari birokrasi yang rumit dan siswa memiliki kebebasan untuk memilih ke bidang yang menyenangkan mereka.

Program belajar mandiri tumbuh dari banyaknya keluhan terhadap sistem pendidikan, salah satunya keluhan banyaknya siswa yang menjadi sasaran nilai-nilai tertentu. Diharapkan dengan adanya program merdeka belajar ini peserta didik dan guru dapat bebas dan berinovasi dalam belajar. Merdeka belajar merupakan kemerdekaan dalam berfikir, kemerdekaan berfikir ini wajib ada di guru terlebih dahulu. Peserta didik tidak akan merdeka kecuali gurunya sudah merdeka terlebih dahulu.

Mengatakan guru merupakan kunci keberhasilan suatu bangsa, itu berarti mengalihkan tanggung jawab dan menjebak guru untuk gagal. Memang guru memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, namun tuntutan peran besar itu tidak akan terpenuhi jika guru kekurangan sesuatu yang mendasar, yaitu kemandirian. Dalam jangka panjang, kemandirian guru berperan sentral dalam kegiatan yang mendorong kemandirian siswa dalam belajar dan mensukseskan cita-cita demokrasi negeri ini.<sup>1</sup>

### **Tujuan Merdeka Belajar**

Dengan adanya kebijakan baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau (KEMENDIKBUD) tentang Konsep Merdeka Belajar pastilah memiliki tujuan untuk menciptakan link and match atau yang menghubungkan dunia belajar dan dunia

kerja. Kebijakan Merdeka Belajar juga bertujuan untuk mewujudkan kualitas atau mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Dengan hal tersebut, Merdeka Belajar bertujuan untuk membebaskan siswa dari sistem mengejar tujuan nilai, menerapkan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan belajar bukan sekedar lulus atau mendapatkan nilai tertinggi. belajar juga bisa dilaksanakan di luar kelas, bukan cuma didalam kelas tetapi, peserta didik diharapkan dapat berdiskusi dengan guru, outing class, dan belajar banyak hal seperti belajar berani bertanya, berfikir cerdas dalam bergaul, dan mandiri. Penerapan kebijakan sendiri jadi nilai tidak tergantung dari nilai tertulis seperti sebelumnya tetapi tugas bisa di ambil dari tugas harian individu atau kelompok, tugas yang di berikan bisa berupa karya tulis, atau portofolio dan lain-lain. Seperti yang telah dipaparkan Konsep Merdeka belajar oleh Kementerian Pendidikan ada penerapan UN ( Ujian Nasional ) yang di tiadakan yang berubah menjadi Assesmen Kompetensi Minimum dan Survey Karakter, jadi biasanya penguasaan penyerapan belajar peserta didik di uji dan di laksanakan di akhir jenjang sekolah dengan menguji mata pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, dan yang lainnya, kali ini Ujian Nasional di ganti dengan pemetaan literasi dan numerasi, yang tidak sama dengan Bahasa Indonesia dan Matematika, tetapi juga mencakup IPA, IPS dan sebagainya, yang diharapkan peserta

---

<sup>1</sup> Iwinsah, *Menakar Konsep "MERDEKA BELAJAR"*, *Intens.News*. Available at: <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>, 2020

didik mampu memahami secara maksimal dan menganalisa sebuah bacaan dan mampu menerapkan konsep berhitung di dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat karakter dan aplikasi pembelajaran yang nantinya akan di laksanakan di tengah jenjang sekolah.

Selanjutnya yaitu Survei Karakter yang berbeda dengan tes, biasanya pemerintah dinilai hanya memiliki data kognitif dari peserta didik, tetapi tidak mengetahui kondisi ekosistem di sekolah sebenarnya, kemudian nantinya peserta didik di berikan sejumlah pertanyaan, misalnya survey implementasi gotong royong di sekolah, lalu apakah ada bullying yang terjadi, apakah level toleransinya sehat dan baik di sekolah dan apakah peserta didik sudah menerapkan asas Pancasila dalam hidup peserta didik, jadi peserta didik bukan hanya belajar mata pelajaran tetapi juga belajar menghormati satu dengan yang lain, saling tolong menolong sehingga peserta didik benar-benar bisa merasakan dan bisa diimplementasikan, dan kemudian Survey Karakter ini diharapkan dan di gunakan sebagai tolak ukur atau panduan sebagai *feedback* bagi sekolah dan pemerintah sebagai perbaikan dan perubahan Kebijakan Pendidikan di masa mendatang.<sup>2</sup>

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan atau dokumenter. M. Nazirr mengatakan dalam bukunya *Research Methods* bahwa penelitian kepustakaan mengacu pada teknik pengumpulan data dengan cara mengarahkan penelitian pada buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

Studi pustaka adalah penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang sedang dipelajari. untuk belajar atau kajian dokumen dianggap sebagai suatu proses analisis dokumen, yang terdiri buku, artikel, internet dan bahan-bahan yang sesuai dengan penelitian. Metode ini menggunakan cara pengumpulan data sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti kemudian penulis menganalisa data tersebut melalui metode deskriptif sesuai kemampuan dan pemahaman penulis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Merdeka Belajar

Revolusi Industri 4.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan saat ini. Perubahan progresif semakin cepat untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin kompleks, pendidikan harus bersatu untuk menjawab semua tantangan zaman. Hal ini sejalan dengan ramalan bangsa, Generasi Emas Indonesia

---

<sup>2</sup> Rosyidi, *Merdeka Belajar; Aplikasinya dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, Ketua Umum Pengurus Besar PGRI, 2020

2045. Untuk mencapai dan mewujudkan ramalan tersebut, pendidikan harus menjadi alat utama pembangunan manusia Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) sebagai leading sector pendidikan nasional berperan penting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan telah mengeluarkan beberapa kebijakan penting, antara lain kebijakan program “Bebas Belajar”.<sup>3</sup>

Merdeka Belajar merupakan salah satu program untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman di sekolah, suasana gembira, ceria bagi siswa dan guru. Latar belakang dimulainya program Merdeka Belajar adalah banyaknya keluhan orang tua terhadap sistem pendidikan nasional sebelumnya, termasuk nilai minimal yang dapat dicapai siswa yang bervariasi per mata pelajaran.

Dalam Mewujudkan Indonesia Maju 2045” yang dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2020 di Universitas Negeri Jakarta. Sedangkan menurut Nings (2019), Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pemerintahan Indonesia Berkemajuan, Nadiem Anwar Makarim .<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Saku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI, 2020), h. 54

<sup>4</sup> Rosyidi, Unifah, Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah. Modul Seminar Nasional

### Program Merdeka Belajar

Kebijakan program merdeka belajar ini dibuat untuk mengenali kualitas sumber daya manusia Indonesia, khususnya di era Revolusi Industri 4.0. Kebijakan program Merdeka Belajar mencakup empat poin kebijakan, yaitu penilaian USBN secara menyeluruh, mengganti ujian nasional dengan penilaian penilaian, mempersingkat RPP dan membuat regionalisasi PPDB lebih fleksibel. Keempat program Freedom to Learn tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. USBN 2020. sejak tahun 2019 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Pasal 1 Ayat 1, ditetapkan bahwa ujian yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan merupakan evaluasi hasil belajar dari satuan pendidikan yang tujuannya adalah evaluasi. tercapainya persyaratan kualifikasi Abitur di semua mata pelajaran.
2. UN. Terkait pelaksanaan UN tahun 2020 yang diindikasikan Mendikbud, ini merupakan kegiatan UN terakhir. Selain itu, UN 2021 diganti dengan istilah Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang terdiri dari penalaran verbal (literasi), penalaran matematis (angka) dan penguatan karakter.
3. RPP. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14

---

“Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020.

Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP, meliputi:

4. (1) Pembelajaran disusun berdasarkan prinsip ekonomi, efisiensi dan orientasi siswa; (2) Dari 13 bagian RPP dalam Permendikbud 2016 No. 22 mengatur tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah.
5. PPDB Setidaknya ada dua hal penting: (1) tingkat penerimaan siswa tahun pertama jalur prestasi, semula 15 persen, sekarang menjadi 30 persen; dan (2) adanya penambahan baru pada jalur PPDB yaitu jalur verifikasi yang khusus ditujukan bagi masyarakat pemegang Kartu Indonesia Pintar (KIP). .

### Implementasi Merdeka Belajar

profesor dr Unifah Rosyidi, M.Pd, sebagai Guru Besar Penuh Universitas Negeri Jakarta dan Dirjen PGRI pada Seminar Nasional “Bebas Belajar: Dalam acara “Menggapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2020 di Universitas Negeri Jakarta, diketahui bahwa pelaksanaan Program Merdeka Belajar mensyaratkan: Pertama, transformasi pembelajaran mandiri membutuhkan transformasi kurikulum sekolah menjadi kurikulum sekolah multifaset: Sebagian besar kurikulum sekolah merupakan penerapan literasi berupa kecakapan hidup sesuai kebutuhan daerah; Kota harus diberikan kekuatan dan kemampuan untuk mengembangkan kurikulum. Sekolah telah

diberi kewenangan untuk menyesuaikan menu pengajaran kecakapan hidup dan sekolah harus dapat menjamin pelaksanaannya.

Kedua, perubahan dari masalah manajemen pendidikan nasional ke manajemen pendidikan daerah, ketiga, perubahan dari manajemen pendidikan daerah dan otonomi sekolah

### Kelebihan dan Kekurangan Merdeka Belajar

Program belajar mandiri yang sudah lama tidak disinggung oleh Mendiknas RI Nadiem Makarim dalam sambutannya, merupakan salah satu program yang dapat membangkitkan sistem pendidikan Indonesia yang lebih bergairah dan progresif, sesuai dengan namanya. program, yaitu Merdeka Belajar. Program belajar mandiri pasti akan mendapat pro dan kontra dari berbagai kalangan karena adanya pro dan kontra terhadap program tersebut. Keuntungan:

Pertama, siswa bebas berekspresi, artinya siswa bebas berekspresi dalam arti bebas belajar, karena tidak dibimbing oleh satu mata pelajaran saja, intinya siswa belajar sesuai dengan kemampuannya sendiri.

Kedua, mahasiswa tidak harus melakukan hal yang sama, prodi mandiri telah membawa perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia, karena selama ini mahasiswa hanya terpaku pada nilai akademik, prodi mandiri membuat mahasiswa terlihat istimewa karena mereka berbeda. keterampilan dalam belajar, mereka

mengenali keterampilan mereka. , kita sebagai guru harus selalu hadir agar anak-anak tidak putus asa.

Ketiga, bentuk Rpp 1, karena siswa belajar sesuai kemampuan masing-masing, sebagai guru membimbing siswa tinggal menyesuaikan arah, dengan bentuk Rpp 1 beban guru agak berkurang, karena ini dari bimbingan . Guru diharapkan untuk fokus pada kepemimpinan. dan siswa yang terlibat. Pertama, kerugiannya adalah menghabiskan banyak waktu dan uang, kebebasan siswa untuk berekspresi selama pembelajaran tentu saja menghabiskan banyak waktu dan uang, karena siswa memiliki pendapat yang berbeda.

Kedua, kurangnya kemandirian guru. Tentu saja terwujudnya siswa yang mandiri dalam belajar membutuhkan guru yang juga mandiri dalam mengajar, namun pengalaman guru yang mandiri hanya sedikit tercermin dari pengalaman sebagian besar guru. Masa kuliah, hal ini disebabkan kurangnya pengalaman para pengajar karena program belajar mandiri baru diperkenalkan.

Ketiga, referensi yang hilang. Tentunya, untuk menyelesaikan tutorial mandiri ini, Anda memerlukan referensi atau referensi, mis. B. Buku sebagai alat belajar. Buku-buku saat ini rendah, jadi Anda memerlukan buku yang lebih efektif untuk

menyelesaikan studi dan menerapkan tutorial mandiri ini. <sup>5</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Merdeka belajar merupakan kebebasan didalam menentukan cara berperilaku, berproses, berfikir, berlaku kreatif guna pengembangan diri setiap individu dengan menentukan nasib dirinya sendiri. Beberapa konsep yang akan ditawarkan program merdeka seperti beragam tempat dan waktu, free choice, personalized learning, berbasis proyek dan lain - lain.

Merdeka Belajar bertujuan membebaskan peserta didik dari sebuah sistem kejar teget nilai, penerapan belajar dengan cara menyenangkan, dan belajar bukan hanya untuk mengejar kelulusan, atau untuk mendapat nilai tertinggi belajar juga bisa dilaksanakan di luar kelas, bukan cuma didalam kelas tetapi, peserta didik diharapkan dapat berdiskusi dengan guru, outing class, dan belajar banyak hal seperti belajar berani bertanya, berfikir cerdas dalam bergaul, dan mandiri

## REFERENSI

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Kementerian Pendidikan dan  
Kebudayaan. 2020. Buku Saku Panduan  
Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

---

<sup>5</sup> Tim Kompasiana, *Merdeka Belajar demi Mewujudkan Indonesia Maju*, Kompasiana. Available at: <https://www.kompasiana.com/isnatustiyani/5f3abffad541df299a4aadd2/merdeka-belajardemi-mewujudkan-indonesia-maju?page=1>, 2020



- Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud RI.
- Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020.
- Iskandar, Harris. 2020. Strategi Implementasi Merdeka Belajar (Jenjang PAUD, Dikdas dan Dikmen). Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020.
- Sekretariat GTK. 2020. Merdeka Belajar. Artikel. Diakses tanggal 27 Mei 2020.
- Iwinsah, R. 2020. *Menakar Konsep “MERDEKA BELAJAR”*, *Intens.News*. Available at: <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- KEMENDIKBUD. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*. Edisi ke-3. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI.
- Permendikbud Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB).
- Murni, Sylviana. 2020. Peran Strategis Provinsi/ Kabupaten Kota Dalam Implementasi Merdeka Belajar. Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di Universitas Negeri Jakarta, pada tanggal 10 Maret 2020.
- Permendikbud Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Penyelenggaraan Ujian yang Diselenggarakan Satuan Pendidikan dan Ujian Nasional.
- Ningsih, Widya. 2019. Merdeka Belajar melalui Empat Pokok Kebijakan Baru di Bidang Pendidikan. Diakses tanggal 27 Mei 2020.
- Tim Kompasiana (2020), *Merdeka Belajar demi Mewujudkan Indonesia Maju*, <https://www.kompasiana.com/isnatustiyan/5f3abffad541df299a4aadd2/merdeka-belajardemi-mewujudkan-indonesia-maju?page=1>.
- Rosyidi, Unifah. 2020. Merdeka Belajar: Aplikasinya Dalam Manajemen Pendidikan & Pembelajaran di Sekolah. Modul Seminar Nasional “Merdeka Belajar: Dalam Mencapai Indonesia Maju 2045” yang diselenggarakan di